

## Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

M. Yusril Aziz\*, Hendra Harmain, Purnama Ramadani Silalahi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

hendra.harmain@uinsu.ac.id, myusrilaziz@gmail.com, purnamaramadani@uinsu.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to see how leverage (measured by Debt to Equity Ratio) and liquidity (measured by Current Ratio) affect profitability (measured by Return on Equity) in Indonesian Sharia Insurance Companies. The independent variables in this research are Debt to Equity Ratio and Current Ratio, while the dependent variable is Return on Equity. The data analyzed comes from the company's annual financial reports from 2017 to 2021. The research results show a simultaneous test result or F test of 7.129 with a sig value of 0.000. Fcount 7.129 > Ftable 2.76 with a sig value of 0.00 < 0.05 indicates that the hypothesis in this research or H1 can be accepted which states that the Debt to Equity Ratio and Current Ratio both have a significant influence on Return On Equity. The research results show that.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *leverage* (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (diukur dengan *Current Ratio*) mempengaruhi *profitabilitas* (diukur dengan *Return on Equity*) pada Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity*. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji simultan atau uji F sebesar 7,129 dengan nilai sig sebesar 0,000. Fhitung 7,129 > Ftabel 2,76 dengan nilai sig 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H1 dapat diterima yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian menunjukkan hal itu.

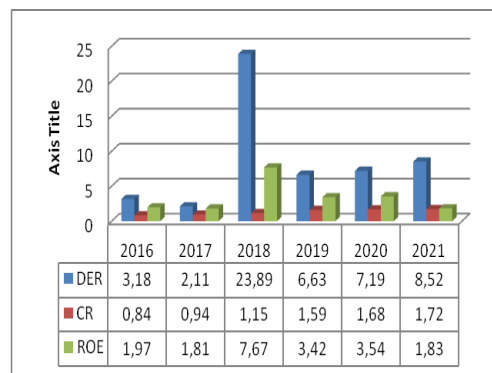
**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Equity.*

### PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, ada banyak kesempatan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis syariah, seperti asuransi. Asuransi syariah adalah bentuk kerjasama antara banyak orang atau pihak untuk saling melindungi dan membantu dengan berinvestasi dalam bentuk harta atau *tabarru*. Selain itu, asuransi ini juga mengatur pengelolaan risiko tertentu melalui akad (perjanjian) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Basyirah et al., 2022).

Menurut fatwa DSN MUI nomor 21/DSN-MUI-X/2001 bahwa asuransi syariah adalah pendamping asuransi syariah dengan melakukan investasi seperti tabara dan aset

untuk menghadapi berbagai risiko pada prinsip mendukung orang (Nasution et al., 2023). Di kemudian hari, hal itu mungkin timbul berdasarkan perjanjian kontrak berdasarkan syariah. Ahmad Sharoni, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah, mengatakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa pada tahun 2018. Ada 230 juta Muslim. Dari jumlah tersebut, sekitar 85 juta adalah generasi Milenial. Sementara itu, pada akhir tahun 2018, jumlah pemegang polis syariah hanya mencapai 5,6 juta orang atau sekitar 2% dari total populasi umat Islam (Atikaputri, 2023). Namun di sisi lain, Indonesia juga merupakan penerbit *sukuk* terbesar di dunia yang aset dasarnya sesuai syariah. Indonesia juga merupakan sumber jamaah haji dan umrah terbesar di dunia, dan banyak lembaga keuangan telah mengadopsi hukum Syariah. Namun besarnya potensi pasar syariah tidak berbanding lurus dengan permintaan masyarakat terhadap asuransi syariah, baik dari segi premi (*premi bruto*) maupun aset, karena hanya 5-6% industri asuransi dan reasuransi yang masih berada dalam kisaran tersebut (Nasution, 2021). Berdasarkan data awal mengamati dinamika *leverage*, *likuiditas* dan *profitabilitas* perusahaan asuransi syariah pada tahun 2015 hingga tahun 2020, diperoleh data sebagai berikut.



**Gambar 1. Rata-rata tren DER, CR, dan ROE perusahaan asuransi syariah.**

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa terdapat beberapa anomali yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dengan kata lain, peningkatan *leverage* yang dinyatakan dalam rasio utang terhadap ekuitas (DER) dibarengi dengan penurunan *profitabilitas* suatu perusahaan, yang tercermin pada *return on equity* (ROE) yang terlihat pada tahun 2018 dan 2020, terdapat perbedaan peningkatan likuiditas, namun tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas. Sejak saat itu, profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dan hal ini terlihat pada tahun 2017, 2019 dan 2021. Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan perusahaan. Semua perusahaan pada dasarnya melakukan berbagai kegiatan, baik komersial maupun nonkomersial, dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

*Rasio profitabilitas* adalah bagian penting dari analisis laporan keuangan (Saragih et al., 2023). Laporan keuangan yang paling penting adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh kantor akuntan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas serta menunjukkan posisi keuangan

suatu bank pada suatu titik waktu tertentu (Nurhaliza et al., 2022). Sedangkan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan operasional dan non operasional, beban, dan laba bersih selama periode waktu tertentu (Febriani et al., 2022).

Seperti halnya bisnis lainnya, proses bisnis perusahaan asuransi tidak lepas dari profitabilitas perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba yang diukur dalam persentase, digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Nirawati et al., 2022). Oleh karena itu, agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan, ada beberapa hal yang sangat penting untuk lebih meningkatkan perusahaan, dan salah satunya adalah hutang perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Masyarakat juga dapat melihat seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin rendah.

*Ratio Leverage* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka panjang atau utangnya jika dilikuidasi. Rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini mewakili tingkat keamanan di pihak kreditur (bank). Rasio ini merupakan perbandingan utang lancar terhadap utang jangka panjang dan total aset yang diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset Anda yang dibiayai oleh dana pinjaman.

Selain *leverage* suatu perusahaan, hasil likuiditas suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi pendapatannya. *Rasio likuiditas* merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Shofwatun et al., 2021). Dengan kata lain, dana yang disetorkan dapat dilunasi pada saat *invoice* diterbitkan dan permintaan pinjaman yang diajukan dapat dipenuhi. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan konsekuensi jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari diskon, yang dapat menyebabkan divestasi dan bahkan kebangkrutan. Rasio likuiditas memungkinkan publik untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Oleh karena itu, semakin tinggi *rasio likuiditas* maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya (Prayogi et al., 2023). Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia, dan apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Return On Equity*

Merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menjadi ukuran tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan yang dibuktikan dengan keuntungan yang

diterimanya dari penjualan dan pendapatan investasi. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan apabila dapat menggunakan aset atau modal yang dimilikinya untuk mencapai target keuntungan tertentu (Silanno et al., 2021). 11 Rasio profitabilitas dibagi menjadi dua kategori: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kapasitas produksi suatu perusahaan. Modal ekuitas dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi pemilik atau investor. Ini mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan untuk mendapatkan peluang investasi yang unggul dan pengendalian biaya yang efektif. ROE merupakan salah satu indikator dan indikator penciptaan nilai pemegang saham yang penting, sehingga sangat menarik tidak hanya bagi manajemen tetapi juga bagi pemegang saham dan calon pemegang saham, dan semakin tinggi rasio ROE maka semakin besar signifikansinya (Gozali et al., 2023). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, tentu akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* atau DER merupakan rasio utang terhadap *ekuitas*. Hal ini juga biasa disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas. Yang dimaksud dengan rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Jumlah modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan dan jumlah pinjaman harus dalam proporsi yang cukup. Rasio hutang terhadap ekuitas, kadang-kadang disebut sebagai *rasio leverage* atau *rasio leverage*, mengacu pada rasio yang digunakan untuk mengukur nilai investasi yang ada di suatu perusahaan (Mu'izzah, 2024).

Untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang, Anda dapat menggunakan rasio utang terhadap ekuitas. *Debt-to-equity* mencerminkan rasio yang lebih besar antara total utang dan total ekuitas (*total equity*) (Sari & Berliani, 2024). Total utang adalah jumlah seluruh utang (baik utang jangka panjang maupun jangka pendek), dan total ekuitas adalah jumlah seluruh modal yang dimiliki perusahaan (jumlah modal disetor dan laba ditahan) (Annisa et al., 2022).

Umumnya peningkatan DER meningkatkan risiko perusahaan. DER mewakili kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya dengan ekuitasnya sendiri. Peningkatan DER menunjukkan peningkatan utang suatu perusahaan. Ketika utang terus meningkat, perusahaan akhirnya menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitasnya. *Solvabilitas* perseroan juga rendah sehingga risiko gagal bayar relatif tinggi. Investor fokus pada DER suatu perusahaan, namun cenderung menghindari investasi pada saham perusahaan yang memiliki DER tinggi karena terdapat risiko perusahaan mengalami gagal bayar dan investor akan menerima tingkat pengembalian yang lebih rendah. DER yang tinggi juga menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin buruk seiring dengan meningkatnya beban pihak eksternal (Aisyah et al., 2021).

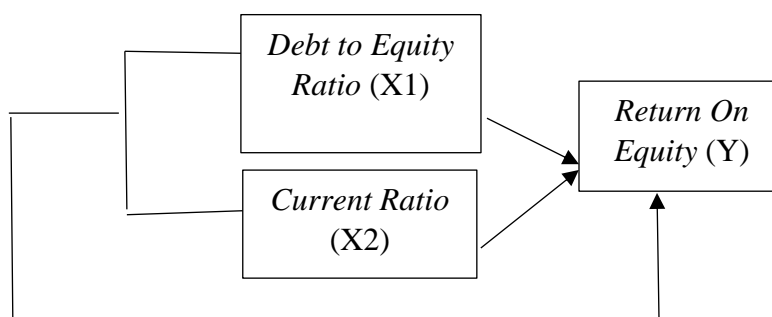
### Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendek. Meskipun anggaran kas diperlukan untuk analisis likuiditas secara penuh, analisis rasio memberikan cara yang cepat dan mudah untuk menganalisis likuiditas dengan mengaitkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar (Darma et al., 2023). Rasio likuiditas biasanya digunakan dalam penelitian kredit karena mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan analisis rasio ini, rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki modal untuk memenuhi utangnya. Namun rasio yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Hal ini dapat terjadi bila mata uang tidak digunakan dengan benar. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang besar, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan alat likuid sehingga menurunkan *profitabilitas* perusahaan. Aset lancar seringkali menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan aset tetap. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Nabil et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa korporasi dapat membayar utang jangka pendeknya kapan saja. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan pengelolaan sumber daya likuiditas yang buruk. Kelebihan aset likuid harus digunakan untuk membayar dividen, melunasi utang jangka panjang, atau berinvestasi pada aset dengan imbal hasil lebih tinggi.

### Kerangka Teoritis

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai elemen yang diidentifikasi penting untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian, serta landasan teori penelitian, maka kerangka konseptual penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Pada kondisi tersebut, variabel X (independent) yakni variabel bebas dimana variabel tersebut terdiri dari (X1) *Debt to Equity Ratio* dan (X2) *Current Ratio* mempengaruhi variabel (Y) *Return On Equity* (dependen).

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis serta kerangka konsep dalam penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh besar terhadap *Return On Equity* pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.  
Ha: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh besar terhadap *return on equity* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Ho : *Current Ratio* tidak berpengaruh besar terhadap *Return On Equity* pada usaha asuransi syariah di Indonesia.  
Ha : *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *Return On Equity* pada usaha asuransi syariah di Indonesia.
3. Ho : *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh besar terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.  
Ha: Rasio hutang terhadap *ekuitas* dan *rasio lancar* mempunyai pengaruh yang besar terhadap *return on equity* perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara menghadapi sesuatu, dan metode adalah cara melakukan sesuatu. Adapun metodologi adalah langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada pada ilmu-ilmu tertentu dan sudah dapat diterapkan sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada aspek pengukuran obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk memungkinkan pengukuran, setiap fenomena dijelaskan oleh beberapa komponen tugas, variabel, dan indikator. Populasi adalah keseluruhan kumpulan unsur-unsur dengan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk inferensi; suatu populasi unsur-unsur menunjukkan kuantitas, dan ciri-ciri tertentu mencerminkan sifat-sifat kelompok itu.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Sampel penelitian ini meliputi laporan keuangan asuransi jiwa syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Pendekatan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode identifikasi sampel berdasarkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, sampel penelitian ini dibangun dengan mengumpulkan data laporan keuangan bulanan asuransi jiwa syariah dari situs resmi IKNB Syariah antara tahun 2015 hingga 2020. Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan beberapa metode analisis data adalah Analisis regresi berganda, Verifikasi hipotesis, Tes simultan (f), uji parsial (t) dan Tes penilaian (R<sup>2</sup>)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis yaitu analisis. Regresi multilinier. Analisis regresi berganda digunakan untuk menemukan persamaan regresi dengan memasukkan perubahan satu per satu, dari yang terkuat ke yang terlemah. Untuk mengetahui persamaan regresi dan pengaruh masing-masing variabel, gunakan hasil uji f, uji t, dan uji definisi di bawah ini.

**a. Uji Simultan (Uji f)**

Uji simultan di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

**Tabel 1 Hasil Uji F antara Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	5,559	2	2,11	7,12	,000 <sup>b</sup>
Residual	,000	57	0	9	
Total	5,559	59			

a. *Dependent Variable: Return On Equity*

b. *Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio*

Hasil uji simultan atau uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7,129 dan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan Fhitung sebesar 7,129 > Ftabel 2,76 dan nilai sig 0,00 < 0,05. Artinya hipotesis atau rasio utang terhadap ekuitas penelitian ini, H1, diterima yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* saat yang sama, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembalian modal.

**b. Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai variabel dependen.

**Tabel 2. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized	T	Sig.
		zed		

			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	11,055	,064		6,630	,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,325	,154	1,034	4,519	,000
<i>Current Ratio</i>	1,304	,123	,035	4,063	,000

a. *Dependent Variable: Return On Equity*

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh konstanta = 11,055, X1 = 1,325. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* secara parsial antara *debt to equity ratio* dan *current ratio*. melalui upacara tersebut

**c. analisis Uji Determinant (R<sup>2</sup>)**

Uji determinant digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,810 <sup>a</sup>	,702	,671	,0126251	1,041

a. *Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio*

b. *Dependent Variable: Return On Equity*

Uji determinan digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 3.

## Pembahasan

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

*Debt to equity ratio* atau DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini juga biasa disebut sebagai rasio utang terhadap ekuitas. Yang dimaksud dengan rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Jumlah modal ekuitas yang digunakan dalam operasional perusahaan dan jumlah utang harus cukup proporsional. Rasio hutang terhadap ekuitas, kadang-kadang disebut sebagai rasio *leverage* atau *rasio leverage*, mengacu pada rasio yang digunakan untuk mengukur nilai investasi yang ada di suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. , salah satunya terlihat melalui rasio utang terhadap ekuitas. *Debt-to-equity* mencerminkan rasio yang lebih besar antara total utang (*total debt*) dan total ekuitas (*total equity*). Perusahaan harus melunasi seluruh utangnya terlebih dahulu, sehingga semakin banyak utang maka semakin sedikit keuntungan yang diperoleh.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Meskipun analisis likuiditas yang lengkap memerlukan penggunaan anggaran kas, dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Rasio likuiditas sering digunakan dalam analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Eldyn G. et al., 2023). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari diskon, yang dapat menyebabkan divestasi dan bahkan kebangkrutan. Likuiditas suatu perusahaan erat kaitannya dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan perlu memiliki aset lancar berupa aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sebaliknya jika jumlah aktiva lancar lebih kecil dari kewajiban lancar berarti perusahaan tersebut likuid sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

Agar suatu perusahaan dapat menggunakan modal sendiri atau hutang, maka harus menggunakan beberapa perhitungan. Manajer harus terampil mengelola rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar. Sebab, bagi kreditor, semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula risiko yang mereka ambil jika perusahaan tersebut bangkrut. Oleh karena itu, penetapan rasio yang tepat memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha untuk menghadapi segala peluang yang mungkin muncul. Namun, semua kebijakan bergantung pada tujuan perusahaan anda secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* dengan Fhitung sebesar 7,129 > Ftabel 2,76 dan nilai sig 0,00 < 0,05. Artinya hipotesis atau rasio utang terhadap ekuitas penelitian ini, H1, diterima yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* saat yang sama, hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembalian modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Pratiwi, Y. N. (2022). Analisis Modal Kerja pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Owner*, 6(3), 2887–2901. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.891>
- Atikaputri, R. (2023). *Pengaruh Religiusitas Intrinsik Dan Sertifikasi Halal Terhadap Niat Beli Produk Kosmetik Pada Generasi Z*. Universitas Islam Indonesia.
- Basyirah, L., Nurhayati, N., Samsuri, A., & Muttaqin, M. K. (2022). Solusi Asuransi Syariah (Takaful) dalam Manajemen Risiko Aset Kripto. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 205. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.1117>
- Darma, B., Nasution, M. I., & Harahap, A. F. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Periode 2016-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 5(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Febriani, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM Serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo Dalam Perkembangan UMKM Di Sumatera Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1624>
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideiejeb.v4i1.151>
- Humaemah, R., & Ulpatiyani. (2021). Analisis Manajemen Risiko Dana Tabarru Asuransi Syariah (Studi Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Serang). *Jurnal Syar'Insurance (Sijas)*, 7(1), 25–43. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>
- Mu'izzah, H. N. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan: Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. *Journal Islamic Accounting Competency*, 4(1), 36–47.
- Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia. *Al-*

- Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3872>
- Nasution, A. P., Aisyah, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Implementasi Pembayaran Klaim Asuransi Kesehatan Berdasarkan Fatwa Nomor 21 / Dsn- Mui / X / 2001 Pada PT. Sun Life Financial Syari ' Ah Cabang Kapten Jumhana Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 747–763.
- Nasution, K. (2021). *Analisis Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Unit Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Prayogi, F., Inayah, N., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intizar*, 29(1), 99–107.  
<https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19481>
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi (pertama)*. Febi UINSU Press.
- Saragih, R. M., Rokan, M. K., & Inayah, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 5(4), 2013–2037.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio ( Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode Tahun 2016-2022 ). *Jurnal Maneksi*, 13(2), 274–282.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Silanno, Glousa Lera & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.  
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/482>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahfitri, Nurbaiti, & Inayah, N. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Pada Sistem Enterprise Resource Planning Terhadap Kepuasan Pengguna. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 89–100.